

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gaya kepemimpinan Situasional Contingensi Kepala BKD berpengaruh baik terhadap kinerja pegawai. Telah dibuktikan dengan meningkatnya kinerja seiring kematangan pegawai dan dinyatakan signifikan, bermakna bahwa gaya kepemimpinan situasional contingensi merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional contingensi efektif menjadi penyebab terjadinya peningkatan kinerja pegawai pada BKD di Pemkot Surabaya.
2. Perilaku kepemimpinan *selling* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai saat penyebaran kuisioner. Ini bermakna bahwa perilaku kepemimpinan *selling* berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai BKD di Pemkot Sby. Hasil uji r^2 parsial pada perilaku kepemimpinan *selling* bernilai 0.189. Nilai Adjusted R Square 0.756. Artinya pengaruh variabel bebas mendekati sempurna sebesar 75,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada BKD agar tetap mengaktifkan model gaya kepemimpinan *situasional contingenci* agar dapat membentuk kinerja pegawai yang baik pada pemerintahan kota Surabaya, Penerapan gaya kepemimpinan

situasional contingenci sesuai dengan situasi, kondisi dan kematangan bawahan telah terbukti meningkatkan kinerja pegawai.

2. Agar tujuan BKD dapat tercapai lebih efektif maka disarankan keterlibatan para staff dan pegawai untuk berpartisipasi dalam pengusulan program kerja yang dapat menunjang efektifitas kinerja dalam organisasi.
3. Kepada peneliti lanjutan supaya dapat meneliti gaya kepemimpinan situasional contingensi pada dinas-dinas yang lain, agar kepemimpinan contingenci dapat dibuktikan efektif juga pada dinas lainnya di pemerintah kota Surabaya.